

**ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI
BENCANA BANJIR DI DESA BOJONGKULUR KECAMATAN
GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

FINATIYA PRATIWI

1601095016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi
Bencana Banjir Di Desa Bojongkulur Kecamatan Gunung Putri
Kabupaten Bogor

Nama : Finatiya Pratiwi

NIM : 1601095016

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Jum'at

Tanggal : 06 November 2020

	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Moh. Balya Ali Sya'ban, M.Pd		10/12/20
Sekretaris	: Drs. Winarno, M.Si		12/20
Pembimbing	: Dr. Moh. Balya Ali Sya'ban, M.Pd		10/12/20
Penguji I	: Indah Meitasari, M.Si		26/10/2020
Penguji II	: Mushoddik, M.Pd		21/12/2020

Disahkan Oleh

Dekan,


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN 03.1712.0903

ABSTRACT

Finatiya Pratiwi: 1601095016. "Analysis of Community Preparedness in Facing Flood Disaster in Bojongkulur Village, Gunung Putri District, Bogor Regency". Essay. Jakarta: FKIP Muhammadiyah University Prof. DR. Hamka. October 2020.

This study aims to determine community preparedness in facing flood disasters in Bojongkulur Village, Gunung Putri District, Bogor Regency. This research is descriptive research. The population of this study were all household heads affected by the flood disaster in Bojongkulur Village, totaling 6,669 families consisting of 27 RWs. The sample in this study amounted to 98 heads of families who were taken from the total head of the family in 27 RW using the Slovin formula with an error rate of 10%. The sampling technique used was proportional random sampling technique.

The variables of this study include: knowledge and attitudes, emergency response plans, disaster warning systems, and resource mobility. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive method.

The results showed that the level of community preparedness in the face of flood disasters in Bojongkulur Village, Gunung Putri District, Bogor Regency, belonged to the category "almost ready", the average score of the total respondents' score was 64.37.

Keywords: Preparedness, Disaster, Flood, Bojongkulur Village Community

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR PETA	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kesiapsiagaan.....	7
2. Masyarakat	10
3. Bencana	13
4. Manajemen Bencana	15

5. Banjir.....	25
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tujuan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Metode Penelitian	39
D. Populasi Dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrument Variabel Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV KONDISI GEOGRAFIS DESA BOJONGKULUR.....	56
A. Kondisi Fisik.....	56
1. Letak, Batas, dan Luas	56
2. Iklim	59
3. Geologi dan Geomorfologi.....	66
4. Tanah dan Penggunaan Lahan.....	71
5. Sumber Daya Air.....	75
B. Kondisi Penduduk.....	77
1. Jumlah Distribusi dan Pertumbuhan Penduduk	77
2. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	80
3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	84
4. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	86

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	88
B. Hasil Penelitian	88
C. Pembahasan.....	125
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA.....	131
LAMPIRAN	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kondisi geologis, geografis, hidrologis, demografis dan sosiologis yang menjadikan Indonesia rawan terhadap bencana, baik bencana alam, non-alam, maupun bencana sosial dengan frekuensi yang cukup tinggi. Curah hujan di Indonesia sebagai suatu kawasan tropis juga tergolong tinggi, khususnya di musim penghujan. Kondisi ini menimbulkan kerawanan untuk menimbulkan bahaya banjir, tanah longsor, atau *galodo* (Ramli, 2010:5).

Menurut undang-undang No. 4 Tahun 2007 bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Ada empat faktor utama yang dapat menimbulkan bencana-bencana tersebut menimbulkan korban jiwa dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bahaya (*hazards*), sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumberdaya alam (*vulnerability*), kurangnya informasi/peringatan dini (*early warning*) yang menyebabkan

ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan/ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bahaya (Bakornas, 2008 dalam Kumoro, 2013:1)

Banjir merupakan bencana alam yang paling dapat diperkirakan kedatangannya, karena berhubungan dengan besar curah hujan. Banjir sebagai fenomena alam yang berkaitan dengan ulah manusia terjadi sebagai akibat akumulasi beberapa faktor yaitu hujan, kondisi sungai kondisi daerah hulu, kondisi daerah budidaya dan pasang surut air laut. Potensi terjadinya ancaman bencana banjir saat ini disebabkan keadaan badan sungai rusak, kerusakan daerah tangkapan air, pelanggaran tata-ruang wilayah, pelanggaran hukum meningkat, perencanaan pembangunan kurang terpadu, dan disiplin masyarakat yang rendah (Peraturan Kepala BNPB No.4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana).

Menurut data yang dihimpun dalam Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)-BNPB, terlihat bahwa lebih dari 1.800 kejadian bencana pada periode tahun 2005 hingga 2015 dan lebih dari 78% (11.648) kejadian bencana merupakan bencana hidrometeorologi (BNPB, 2016). Faktor utama penyebab bencana hidrometeorologi tersebut adalah perubahan iklim global dan degradasi lingkungan akibat ulah manusia. Pertumbuhan penduduk dan pemanfaatan ruang yang tidak terkendali, urbanisasi dan kemiskinan diidentifikasi juga sebagai faktor lain yang menyebabkan meningkatnya ancaman dan risiko bencana hidrometeorologi (Alawiyah, 2019:48).

Dalam penanggulangan bencana yang paling utama adalah pada tahap pra bencana yakni dalam situasi terdapat potensi bencana antar lain melakukan pencegahan, kesiapsiagaan, dan mitigasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan konsep pengelolaan bencana yang berkembang pada saat ini. Peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana.

Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana. Menurut Nick Carter (1991) dalam LIPI-UNESCO/ISDR (2006) mengemukakan kesiapsiagaan dari suatu pemerintahan, suatu kelompok masyarakat atau individu, sebagai berikut:

‘Tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi-organisasi, masyarakat, komunitas dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil.’

Menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007 kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kejadiannya berupa pengujian sistem peringatan dini, menyiapkan lokasi evakuasi, adanya penyuluhan dan pelatihan terkait mekanisme tanggap darurat, dan sebagainya. Upaya ini sangat diperlukan masyarakat untuk mengurangi risiko atau dampak bencana alam, termasuk korban jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang rentan terhadap bencana banjir. Kabupaten Bogor juga terdapat beberapa sungai yang permukaan airnya jauh di bawah permukaan dataran, yaitu Sungai Ciliwung, Cipakancilan, Cidepit, Ciparigi, Cibalok, Cileungsi dan beberapa sungai lainnya. Berdasarkan data tersebut, maka peluang Kabupaten Bogor mengalami bencana banjir cukup tinggi (Rozi, 2016:1).

Kecamatan Gunung Putri adalah salah satu kecamatan di kabupaten Bogor yang dilalui sungai Cileungsi. Selain itu wilayah Kecamatan Gunung Putri juga dilintasi oleh sungai Cikeas. Sisi lain area hulu sungai Cileungsi memiliki hamparan seluas 26 ribu hektare dan hulu Cikeas sekitar 11 ribu hektare. Dengan demikian, dampak potensi banjir terbesar akan datang dari hulu Cileungsi dengan kemiringan 0-8%. Banjir beberapa kali melanda permukiman berada di sepanjang Cileungsi dan Cikeas. Kondisi topografi cekung dengan dasar sungai Cileungsi mengalami pendangkalan karena sedimentasi (Puarman dalam Merdeka.com, 2018).

B. Perumusan Masalah

Secara astronomis Desa Bojong Kulur terletak pada koordinat $-6,32^{\circ}$ LS dan $106,96^{\circ}$ BT memiliki ketinggian $>180 - 200$ mdpl. Secara geografis Desa Bojong Kulur Kecamatan Gunung Putri memiliki luas 477,717 Ha, dengan wilayah bagian utara berbatasan dengan Kelurahan

Jati Rasa Kota Bekasi, disebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bantar Gebang Kota Bekasi, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ciangsana Kecamatan Gunung Putri, dan disebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jati Luhur Kota Bekasi (profil desa Bojong Kulur).

Sering terjadi banjir pada setiap tahun yang melanda permukiman menyebabkan masyarakat sudah beradaptasi dengan kondisi alam yang ada. Salah satu wilayah paling sering dan paling parah terkena bencana banjir adalah di Desa Bojong Kulur. Banjir yang terjadi di Desa Bojongkulur merupakan jenis banjir sungai.

Berdasarkan data bencana banjir yang didapat dari Kantor Desa Bojongkulur, pada bulan Januari 2020 Desa Bojong Kulur merupakan wilayah yang paling parah terkena bencana banjir. Terdapat 27 RW di Desa Bojong Kulur yang terendam banjir dengan ketinggian air 150 cm – 400 cm. Sejumlah warga Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri masih tetap bertahan di rumah masing-masing. Hal itu dibuktikan warga yang mengungsi hanya 5.429 jiwa dari 26.626 jiwa. Kondisi tersebut cukup berisiko, untuk mengatasi hal tersebut ketika terjadi bencana banjir, maka perlu adanya kesiapsiagaan masyarakat yang baik dalam menghadapi bencana agar mengurangi dampak negatif yang akan terjadi.

Sebagian masyarakat Desa Bojong Kulur berada dalam kondisi rentan terhadap bencana banjir karena tinggal di wilayah yang berpotensi menimbulkan bahaya banjir. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mencegah warga terkena dampak bencana banjir seperti

penguatan tanggul sungai, normalisasi sungai Cileungsi, pembangunan waduk di hulu sungai, serta pembangunan pengendali air. Namun banjir masih melanda di wilayah Desa Bojong Kulur. Selain itu sering dijumpai dalam perencanaan tata wilayah adalah penetapan kawasan permukiman yang berada di daerah rawan banjir. Berdasarkan uraian rumusan permasalahan, dapat dirumuskan suatu pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Bojong Kulur Kecamatan Gunung Putri?”**

C. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang kesiapsiagaan bencana
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji permasalahan sejenis pada waktu dan lokasi lain.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber data bagi pemerintah daerah setempat terkait kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alawiyah, F., Susiana, S., Yuningsih, R., Martiany, D., Dan Lestari, T.R.P. (2019). *Penanggulangan Bencana dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- Ali Kabul Mahi. (2015). *Survei Tanah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- B. Tjasyono. (2004). *Kliatologi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Dudi, J. (2016). *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama
- Erni Suharni dan Abraham Palangan. (2014). *Geomorfologi*. Yogyakarta: Ombak
- Ferad Puturuhu. (2015). *Geologi Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta: Ombak
- Henfi Effendi. (2003). *Telaah Kualitas Air*. Yogyakarta: Kanisius
- Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: Andi
- Kristianto, A. (2010). *Tanggap Bencana Alam Banjir*. Bandung: Agung Bandung
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: LIPI-UNESCO/ISDR
- Maimunah, B. (2016). *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Maryono, A. (2005). *Menangani Banjir, Kekeringan, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- M. Bisri. (2012). *Air Tanah*. Malang: Universitas Brawijaya Perss
- M. Ruslin Anwar dan Prastumi. (2013). *Pengembangan Sumberdaya Air*. Malang: Universitas Brawijaya Perss
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- N. Daldjoeni. (2014). *Pokok-Pokok Meteorologi*. Yogyakarta: Ombak
- Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Subagyo. (1970). *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Jakarta: PT Soeroengan
- Santun R.P Sitorus. (2017). *Perencanaan Penggunaan Lahan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor Perss
- Sarwono Hardjowigeno. (2015). *Ilmu Tanah*. Jakarta: CV Akadem Ika Perssindo
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetoto S.U. (2013). *Geologi Dasar*. Yogyakarta: Ombak
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi, dkk. (2017). *Geologi Umum*. Yogyakarta: UGM Perss
- Suryatna Rafi'i. (2010). *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandung: Angkasa
- Suryono Sosrodarsono dan Kensaku T. (2003). *Hidrologi untuk Perairan*. Jakarta: PT Pradanya Paramita

Tika, M.P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal:

Akhmad Fadholi. (2013). *Pemanfaatan Suhu Udara dan Kelembaban Udara dalam Persamaan Regresi untuk Simulasi Predeksi Total Hujan Bulanan Di Pakal Pinang*. Jurnal. Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkal Pinang. Vol. 2 No. 1. Hal.

Skripsi:

Rozi, O.N. (2016). *Pemetaan Kawasan Banjir Di Kabupaten dan Kota Bogor Menggunakan Sistem Informasi Geografis*. Skripsi S1 Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Pertanian Bogor

Undang-Undang:

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2008). *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*. Jakarta

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Sekretariat Negara

Internet:

Anonim. Letak Geografis. Di Akses tanggal 26 Agustus 2020, Di kutip dari

<https://bogorkab.go.id/pages/letak-geografis>

Nugroho, A. (2018). Komunitas Sungai Cileungsi-Cikeas Temui Stafsus Jokowi Minta Penanggulangan Banjir. Diambil 1 Februari 2020 dari laman

<https://www.merdeka.com/peristiwa/komunitas-sungai-cileungsi-cikeas-temui-stafsus-jokowi-minta-penanggulangan-banjir.html>